

Karakter Disiplin Beribadah Pada Siswa Usia Dini di TK IT Fatmawati Purwakarta

Yuliwati^{*1}, Herinto Sidik Iriansyah², Sri Rahayu Pudjiastuti³, Retnowati⁴

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Kusuma Negara Jakarta

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara Jakarta

³Pascasarjana, STKIP Arrahmaniyah Depok

⁴TK IT Fatmawati, Purwakarta

*yuliwati@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka pada Siswa usia dini mewajibkan untuk menanamkan karakter sebagai dasar utama pendidikan. Satu diantara karakter yang harus dikembangkan pada siswa usia dini adalah disiplin beribadah sebagai pondasi awal dalam membentuk kepribadian yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya hingga dewasa. Tujuan penelitian ini menjelaskan secara komprehensif proses menanamkan karakter disiplin beribadah siswa usia dini oleh guru-guru di TK IT Fatmawati Purwakarta. Manfaat dari penelitian ini, untuk menambah pengetahuan tentang teknik dan penerapan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru kepada siswa usia dini dalam mengembangkan karakter disiplin beribadah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Pembiasaan yang ditanamkan oleh guru disekolah membawa dampak positif bagi perkembangan karakter siswa usia dini; (2) Terjadi perubahan ke arah yang lebih baik kebiasaan siswa dalam beribadah yang dibawa sampai ke rumah dan mampu membelajarkan dalam keluarga; (3) Pembiasaan disiplin beribadah membawa dampak pada perkembangan karakter yang lainnya yaitu: mandiri, jujur, tanggung jawab, kerjasama, suka menolong, dan empati; (4) Teknik dan trik dalam mengembangkan karakter siswa dilakukan oleh guru sesuai RPPH yang dikembangkan sendiri melalui pedoman IKM; (5) Pembiasaan dan teladan guru menjadi *role model* bagi siswa.

Kata kunci: Karakter, Disiplin beribadah, pembiasaan, siswa usia dini, etnografi.

Dikirim: 18 November 2023

Direvisi: 02 Desember 2023

Diterima: 05 Desember 2023

Identitas Artikel:

Yuliwati, Y., Iriansyah, H.S., Pudjiastuti, S.R., Retnowati, R. (2023). Karakter Disiplin Beribadah pada Siswa Usia Dini di TK IT Fatmawati Purwakarta. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 1(1), 10-19.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami degradasi moral yang sangat menurun, hal ini bisa diketahui dengan banyaknya terjadi kekerasan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masyarakat Indonesia yang dulu terkenal memiliki karakter religius, ramah, sopan, suka menolong, gotong royong, empati, jujur, toleransi, dan pekerja keras semakin hilang dan terganti dengan individualis, saling curiga, dan profokasi hoaks (Hasanah & Fajri. 2022). Dampak covid-19 masih sangat kental yang mengakibatkan perubahan kondisi tersebut, juga perkembangan teknologi

dan kewajiban menggunakannya pada saat covid-19 di tahun 2020 s.d 2021 membuat masyarakat masih pada kondisi yang labil dalam menyikapi kehidupan kesehariannya, terlebih para orangtua yang sempat menggantikan tugas-tugas guru yang harus mendampingi putra-putrinya untuk belajar di rumah, melakukan kegiatan sekolah dari rumah, membuat rendahnya contoh dan teladan dalam hal karakter untuk putra-putrinya. (Mawarti, 2022) memberi penjelasan bahwa karakter individu saat dewasa bergantung pada bagaimana pendidikan karakter individu tersebut sejak masih usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa emas dalam pembentukan karakter dan sangat menentukan kepribadian dasar pada diri individu.

Perkembangan anak melibatkan banyak faktor diantaranya perkembangan fisik, perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikap. Faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembiasaan yang ada dalam keluarga, lingkungan sekitar serta pendidikan di sekolah (Rohmawati & Watini, 2022). Karakter individu akan tertanam kuat jika dilakukan sejak dini, sehingga pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dalam membentuk kepribadian yang mempengaruhi karakter terhadap kehidupannya sampai dewasa. Penanaman karakter dalam pendidikan anak usia dini bisa menjadi solusi untuk menjawab permasalahan degradasi moral yang ada di masyarakat Indonesia. Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memiliki rentang usia 0-6 tahun, sedangkan para ahli sepakat bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun dimana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik sedang optimal yang merupakan masa emas anak (Sunanih, 2017). Usia dini merupakan masa usia emas (*golden age*) di mana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, proses peniruan paling cepat, dan berdampak kuat bagi anak pada masa kemudian, yang memiliki masa rentang 0-2 tahun, 2-5 tahun, dan 5-8 tahun (Prasetiawan, 2019). (Rohmawati & Watini, 2022) dalam artikel yang berjudul Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang pesat dalam aspek kehidupan yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, moral, dan agama dalam tumbuh kembangnya. Anak atau siswa dalam hal aspek kognitif membutuhkan dukungan, bimbingan, serta teladan yang baik dari lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah usia paling tepat bagi individu untuk menanamkan karakter dan mengembangkan potensi secara maksimal agar individu memiliki kepribadian yang kuat saat dewasa sehingga memiliki prinsip yang sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dasarnya.

Pengamatan awal peneliti, menemukan keunikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di TK IT Fatmawati Purwakarta dalam proses pembiasaan dalam menanamkan karakter pada siswa, terutama pada disiplin beribadah. Siswa tidak diberikan instruksi atau diminta untuk melakukan ibadah bersama-sama, tetapi guru memberikan contoh dan menawarkan kepada siswa apakah mau mengikuti gurunya untuk melaksanakan ibadah. Peneliti semakin tertarik dan ingin menjabarkan secara menyeluruh, mendasar, dan sistematis kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan dan menanamkan karakter disiplin beribadah pada siswa usia dini di TK IT Fatmawati Purwakarta.

Perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru di sekolah?, (2) Bagaimana proses penanaman karakter disiplin beribadah siswa usia dini yang dilakukan oleh guru? (3) Apa saja perubahan yang terjadi pada siswa usia dini? (4) Dampak apa yang muncul setelah pembiasaan dan keteladanan direspon oleh siswa usia dini?.

Tujuan penelitian untuk menjelaskan proses menanamkan karakter disiplin beribadah berbasis pembiasaan dan keteladanan guru. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang teknik dan pembiasaan serta keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin beribadah siswa usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh mendasar dan sistematis kebiasaan yang ada disuatu kelompok/wilayah/daerah/orang tertentu (Spradley, 2019). Penelitian ini menggunakan orang tertentu yaitu 2 guru yang bertugas di TK IT Fatmawati, 5 orangtua siswa TK B, dan siswa TK B berjumlah 13 yang terdaftar di TK IT Fatmawati pada semester ganjil tahun 2023-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (kepada siswa), wawancara (kepada guru dan orangtua), dan dokumen (portofolio guru). Analisis data dilakukan dengan analisis komponen, analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis budaya (Spradley, 2009). Pembahasan dilakukan dengan keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Sugiono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dalam beberapa sub sebagai berikut:

Hasil

Profil tempat penelitian

TK IT Fatmawati adalah sekolah swasta yang beralamat di Perum Mulyamekar Indah Blok A15 No. 7 Babakan Cikao Purwakarta Jawa Barat, dengan NPSN 69906446. Sekolah didirikan pada tahun 2007 dengan SK pendirian 03/B/Y-FA/III/2007, memiliki izin operasional pada tahun 2014 dengan SK izin operasional 421.10/4285/PNFI/2014. Sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai standarisasi kemendikbudristek seperti ruang kelas, ruang ibadah, ruang UKS, ruang bermain, ruang pimpinan, dan guru, perpustakaan, laboratorium belajar, sanitasi sekolah seperti ruang toilet, ruang wudhu & cuci tangan, ruang sirkulasi, tempat bermain *outdoor* dan tempat olahraga, halaman sekolah, dan kebun obat dan sayuran.

TK IT Fatmawati dengan akreditasi B memiliki 3 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari: TK A satu rombel dengan 15 siswa, TK B satu rombel dengan 13 siswa, dan KB satu rombel dengan 4 siswa. Jumlah siswa keseluruhan 32 dengan 4 orang guru dan 1 orang operator. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Seni tari, olahraga senam, dan Tahfiz Qur'an. Program unggulan di TK IT Fatmawati adalah pembelajaran *direct project* yang berbasis kontekstual Islami.

Visi: “Mendidik generasi yang berkualitas, memiliki keunggulan dalam kreativitas, pengetahuan, dan akhlak atas dasar ketaqwaan kepada Allah SWT”, sedangkan misi: (1) Menciptakan siswa yang mencintai agama Islam dengan membiasakan berdoa dan hafalan-hafalan. (2) Membimbing dan merangsang siswa agar cerdas dan kreatif dalam pemanfaatan barang bekas dilingkungannya. (3) Menjadikan sekolah sebagai tempat bermain seraya belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Tujuan dari TK IT Fatmawati yaitu: Menjadikan siswa sebagai generasi yang memiliki kemantapan aqidah, menguasai kreatifitas, ilmu pengetahuan, dan berakhlak karimah.

Analisis Domain

TK IT Fatmawati merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang berizin dari kementerian pendidikan & kebudayaan riset dan teknologi berbasis keagamaan islam terpadu. Keterpaduan antara kegiatan umum yang dilandasi dengan kegiatan keagamaan sangat kental dilaksanakan di taman kanak-kanak ini. Pembiasaan yang dilakukan menghantarkan kepada pengembangan karakter individu antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Cahyaningrum & Sudaryanti, 2017). Komponen karakter menurut (Zarkasi, 2018) dan (Ni'mah & Hikmah, 2022) adalah religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri.

Penelitian ini merujuk pada 18 nilai karakter anak usia dini (Elfia, 2022) yaitu: religius, toleransi, empati, mandiri, jujur, disiplin, kerjakeras, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, bertanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan, dengan spesifikasi pada disiplin beribadah anak usia dini, karena sebagai dasar utama dalam perkembangan karakter lainnya. Tujuan dari disiplin beribadah: (1) meningkatkan kualitas akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan target capaian perkembangan anak usia dini, (2) membantu perkembangan jiwa siswa menuju peradaban manusiawi dan menumbuhkan kesadaran pemahaman kepedulian untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, (3) menanamkan pembiasaan dan melatih pemahaman serta penghayatan karakter sehingga karakter tersebut menjadi jati diri, pribadi, pola pikir, cara pandang, dan kecintaannya terhadap agama, bangsa, dan negaranya, (4) menumbuhkan sikap dan kepedulian untuk mengajak yang baik dan menjauhi yang buruk (Prihatmojo et.al, 2019).

Teknik guru dalam membelajarkan siswa yang dilakukan melalui beragam kegiatan bermain menggunakan teknik teladan guru yaitu guru melakukan pembiasaan saat bersama siswa sesuai dengan rancangan dalam RPPH yang sudah dibuat setelah selesai kegiatan hari sebelumnya. Trik yang dilakukan oleh guru: (1) guru melakukan apa yang akan siswa lakukan, sampai siswa tersebut mencontohnya tanpa instruksi, (2) guru membiasakan diri menjadi figur atau teladan yang selalu dilihat untuk dapat ditiru oleh siswa, (3) tidak memberi instruksi, nasehat, pengingat kepada siswa, (4) mengamati, mencatat, mengklasifikasi, menilai, memferivikasi, dan menyimpulkan semua kegiatan siswa yang dilakukan berdasarkan (1), (2), dan (3).

Analisis Komponen

Disiplin beribadah anak usia dini di TK IT Fatmawati merupakan substansi program unggulan dalam pembelajaran *direct project* yang berbasis kontekstual Islami. Dalam tema besar yang ada di kurikulum PAUD Kemendikbud ristek yaitu tema: 1) aku sayang bumi, 2) aku cinta Indonesia, 3) bermain dan bekerjasama, dan 4) imajinasiku. 4 tema besar ini menjadi konsep utama yang diimplementasikan ke dalam program unggulan TK IT Fatmawati. Setiap tema dibuatkan proyek oleh guru, kemudian memasukkan disiplin beribadah sebagai konsep utamanya, kemudian “trik” guru dimasukkan kedalam teknik pengajaran guru.

Kebutuhan siswa menjadi subjek utama, lalu fasilitas yang dimiliki sekolah, rancangan materi dalam proyek yang sesuai tema, alat dan media kegiatan, situasi kegiatan, dan lingkungan yang mendukung menjadi komponen dalam kegiatan. Penelitian ini melibatkan guru sebagai *role figure* dan amatan tindakan utama, siswa sebagai objek dan amatan penelitian sebagai *crosscek* persetujuan atas kesukaan, tokoh figur dari si guru, orangtua siswa sebagai *crosscek* ke-2 untuk triangulasi data, dan dokumen sebagai *crosscek* ke 3 untuk triangulasi data.

Analisis Taksonomi

Etnografi dalam penelitian ini menggambarkan sosok guru yang mampu mengubah perilaku siswa usia dini utamanya dalam disiplin beribadah. Taksonomi merupakan gambaran tentang proses perilaku individu dalam penelitian ini sebagai pelaksana dalam mengubah atau memperbaiki subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa (Spradley, 2009).

TK IT Fatmawati memberikan kemerdekaan berkreasi kepada guru-gurunya, hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh 2 orang guru yang bertugas di TK B. Sejak awal merencanakan kegiatan bermain dan belajar siswa, guru sudah berkolaborasi dengan tim teachingnya untuk membuat komitmen bahwa: (1) keterlibatan siswa dalam kegiatan menjadi utama, (2) guru memberi teladan dan pembiasaan dengan cara melakukan kegiatan yang bisa ditiru oleh siswa sesuai dengan tujuan dan materi kegiatan setiap harinya, (3) guru membuat proyek dari hasil penilaian, verifikasi, dan kesimpulan kegiatan sebelumnya, (4) guru mengamati tiap peserta didik dalam hal: perubahan sikap, perilaku, konsep berpikir yang teraplikasi dalam ucapan dan tindakan, serta hasil karya anak, menggunakan tabel amatan. (5) guru melakukan penilaian, evaluasi, dan portofolio dalam bentuk narasi.

Siswa sebagai subjek penelitian yang harus mengalami pengembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif. TK IT Fatmawati menerapkan siswa sebagai pusat kegiatan, sumber belajar, dan amatan utama guru. Amatan yang dilakukan terkait dengan: (1) kesiapan siswa melaksanakan kegiatan, (2) kemampuan awal siswa yang dikaitkan dari penilaian dan hasil belajar hari sebelumnya, (3) proses kegiatan yang berlangsung, (4) interaksi dan komunikasi antar siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dan kelompoknya, (5) pemeliharaan kebersihan dan kerapian sepanjang kegiatan berlangsung.

Siswa sebagai pusat kegiatan dimaksud adalah: (1) siswa berproses secara mandiri dalam kelompok untuk mengerjakan proyek, (2) keterlibatan guru hanya dalam mengarahkan, dan menginformasikan berdasarkan kesulitan yang dialami siswa sepanjang kegiatan berlangsung, (3) keterlibatan siswa dilakukan secara individu, kelompok, dan mandiri sejak persiapan, pelaksanaan, sampai kepada

refleksi. Siswa sebagai sumber belajar adalah: (1) materi kegiatan bersumber dari ide dan gagasan yang diungkapkan oleh siswa di hari sebelumnya, (2) alat, media, dan bahan kegiatan dibawa oleh siswa melalui komunikasi antara guru dan orangtua menggunakan buku penghubung, dan atau dari hasil karya siswa pada kegiatan-kegiatan yang lalu. (3) Hasil penilaian, evaluasi, dan portofolio berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan siswa.

Analisis Budaya

Siswa di TK IT Fatmawati merupakan putra-putri dari rata-rata orangtua yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah, dengan lingkungan perumahan yang sederhana, dan mayoritas orangtua bekerja di pabrik, dan perkebunan. Basis yang demikian membuat siswa minim akan contoh dan teladan yang dibangun didalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang dialami sesuai kondisi kehidupan keluarga yang tidak begitu *aware* dalam hal perkembangan anak-anaknya.

Kebiasaan dalam keluarga tidak terlepas dari kondisi rumah tangga orangtua yang memiliki anak-anak lebih dari 2 dengan jarak yang berdekatan, sehingga anak sulung menjadi tumpuan dalam setiap perilaku dan interaksi kakak beradik. Ibu tidak bekerja, tetapi mengurus anak dan urusan rumah tangga dilakukan sendiri (tanpa ada yang membantu) sehingga agak lemah dalam mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya. Memiliki bapak yang kurang memperhatikan pendidikan anak, yang penting dapat membiayai anak untuk bersekolah di TK. Orangtua memiliki anggapan atau persepsi urusan pendidikan diserahkan kepada sekolah.

Lingkungan rumah mempengaruhi proses pendidikan siswa di TK IT Fatmawati, lingkungan rumah membawa dampak penambahan kosa kata tanpa ada saringan atau filter sehingga anak tidak tahu mana kosa kata yang boleh ditiru dan mana yang tidak baik untuk ditiru, begitupun dengan perilaku dan sikap yang kurang baik akan diadopsi oleh anak secara instan.

Solusi untuk permasalahan dalam lingkungan rumah dan kehidupan didalam keluarga menjadi fokus utama di TK IT Fatmawati untuk merubah, memperbaiki, kebiasaan yang tidak baik menjadi kebiasaan baik yang ditularkan oleh guru selama di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik yang diimplementasikan melalui teladan, dan contoh dari guru yaitu: kebiasaan dalam disiplin beribadah, berkata, memelihara barang atau benda yang dipunya, empati terhadap teman dan lingkungan, menjaga kebersihan, dan kerapihan diri, meja-kursi, kelas, dan sekolahnya. Membawa kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah ke dalam keluarga dan lingkungan rumah.

Pembahasan

Pembahasan penelitian berdasar dari hasil penelitian dengan menggunakan kredibilitas sebagai alat kepercayaan dan *memberchecking* dalam penelitian kualitatif dari perspektif partisipan. Kemudian dilakukan dependabilitas untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah sampai mendapatkan data jenuh, selanjutnya konfirmabilitas sebagai rujukan dalam penguatan hasil penelitian sehingga tingkat kepercayaan menjadi tinggi atau signifikan.

Proses pembahasan dengan mengedepankan rumusan penelitian yaitu: pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru di TK IT Fatmawati, proses penanaman karakter disiplin beribadah siswa usia dini yang dilakukan oleh

guru, perubahan yang terjadi pada siswa usia dini, dan dampak yang muncul setelah pembiasaan dan keteladanan direspon oleh siswa usia dini.

Pembiasaan dan Keteladanan yang Dilakukan Guru.

Guru di kelas B TK IT Fatmawati ada 2 orang, keduanya memiliki kesepakatan secara tertulis bahwa: (1) dalam kegiatannya guru tidak ada instruksi, nasehat, permintaan, dan hukuman kepada siswa, (2) guru bergantian setiap minggunya untuk menjadi guru utama dan guru pendamping dengan tugas yang sudah disepakati.

Untuk guru utama akan melibatkan diri dalam kegiatan yang ide dan gagasannya dari siswa, guru merancang ide tersebut menjadi sebuah proyek, dan bersama-sama siswa melaksanakan proyek “aku berwudhu secara tartil dan rapih” dan proyek “sholat dhuha berjamaah yang kusuka”. Guru mengawali kegiatan berwudhu, mengganti sepatu dengan sandal yang tersedia dalam rak yang sama dengan sandal siswa, lalu menarik lengan baju hingga ke siku (hal ini dilakukan setelah semua siswa memperhatikan guru). Guru berjalan menuju tempat wudhu (ada 3 keran yang dapat digunakan), lalu guru menyalakan keran secara perlahan sehingga air yang keluar tidak terlalu deras, dan tidak menciprat melebihi selokan air. Ada 2 siswa yang berada disamping guru dan didepan keran ke 2 dan ke 3. Guru pendamping menuntun siswa menghantarkan ke keran ke 2 dan ke 3, kemudian siswa lain berbaris rapi dibelakang dari yang berwudhu tanpa diinstruksikan oleh guru. Setelah selesai berwudhu guru dengan bersuara keras membaca doa sesudah wudhu (dalam membaca basmalah, doa wudhu, guru selalu bersuara nyaring) sehingga siswa bisa mengikuti dengan baik. Selanjutnya siswa lain melakukan wudhu sesuai contoh dari guru utama yang diawasi oleh guru pendamping.



Gambar 1. Pelaksanaan wudhu

Guru utama memasuki ruang kelas, dan mengambil mukena dan sajadah dari loker, siswa mengikutinya, dan yang siswa laki-laki mengikuti membuka loker mengambil sajadah dan peci atau kupluknya. Sesuai kesepakatan minggu sebelumnya ada jadwal menjadi imam yang laki-laki, jadi petugas 1 langsung menggelar sajadah di paling depan, kemudian guru utama mengikuti dipaling pinggir batas untuk perempuan, guru pendamping membimbing siswa untuk merapikan barisan baik anak laki-laki, maupun barisan anak perempuan. Pelaksanaan sholat dhuha sejak pembacaan niat sampai selesai dilakukan dengan suara nyaring. Setelah itu dirapikan kembali, anak-anak sudah otomatis melakukannya, melipat, dan memasukkan ke dalam loker masing-masing.

Dari kegiatan ini sangat terlihat pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru utama dan guru pendamping, sehingga siswa dapat meniru dengan baik dan sampai muncul kebiasaan siswa dalam hal berwudhu. Kredibilitas terlihat dalam proses pemberian contoh dari guru tersebut cukup dilakukan 2 kali, selanjutnya semua siswa sudah dapat melakukan secara otomatis tanpa guru melakukannya. Dependabilitas terlihat pada perubahan kedisiplinan, refleksitas siswa, dan kebiasaan semakin meningkat selama 3 minggu pengamatan, dan akan terus dipantau sepanjang kegiatan dilakukan yaitu berwudhu. Konfirmabilitas terlihat dari hasil wawancara dengan orangtua, hasil pengamatan guru pendamping, dan dokumen portofolio siswa bahwa pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru memberi hasil perubahan pada diri siswa dalam kedisiplinan beribadah, refleksitas dalam menjaga kebersihan dan kerapian, serta antri sudah membudaya dalam pelaksanaan wudhu dan ibadah sholat dhuha.

Proses Penanaman Karakter Disiplin Beribadah Siswa Usia Dini

Guru memanfaatkan proses *imitation* pada siswa yang tinggi untuk memaksimalkan daya peniruan siswa dengan contoh alami yang dilakukan oleh guru. Keteladanan dan contoh menjadi proses awal dan utama yang penting, bagaimana guru melakukan kegiatan secara alami, membuat siswa mudah meniru.

Penanaman karakter dilakukan secara alami oleh guru dengan cara guru selalu melakukan kegiatan yang mudah dicontoh oleh siswa, dan mengarahkan siswa untuk dapat melihat perilaku gurunya serta memberi *stimuli* sehingga siswa merasa dengan sendirinya untuk mengikuti apa yang dilakukan guru.

Trik lain, guru membiasakan mengucapkan doa, keinginan, rencana yang akan dilakukan dengan suara yang mudah didengar oleh siswa, sehingga siswa tahu guru akan melakukan kegiatan apa. Dalam hal ini, tidak ada permintaan dari guru untuk mengikuti dan menginstruksikan. Kebiasaan guru ini, menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa dan sampai pada siswa melakukan sendiri tanpa guru mendampinginya. Biasanya siswa hanya meminta izin untuk melaksanakan wudhu dan sholat dhuha, sesuai dengan runtutan kegiatan sejak awal berada di sekolah.

Kepercayaan data terlihat saat siswa sudah mulai meminta izin untuk melaksanakan tanpa guru memberi contoh. Dependabilitas terlihat siswa sudah mulai refleks melakukan secara langsung tanpa informasi dari teman lainnya, juga menjadikan kegiatan ini sebagai budaya dan kebutuhan pada diri siswa. Konfirmabilitasnya diketahui dari hasil wawancara dengan orangtua dan siswa, bahwa anak-anak di rumah melakukan sholat tanpa disuruh lagi, dan begitu

dengar adzan langsung izin mau berwudhu, sangat terlihat disiplin dan tanggungjawabnya pada pelaksanaan sholat lima waktu.

Perubahan yang Terjadi pada Siswa Usia Dini

Dari hasil pengamatan, wawancara, dan portofolio tabel pengamatan, dokumentasi perubahan yang paling signifikan adalah siswa melakukan wudhu dan sholat dhuha dengan tertib dan rapi, selanjutnya kebiasaan yang berlangsung secara refleks, kemudian disiplin dan kebersihan menjadi budaya. Perubahan lain yang teramati tetapi sebenarnya bukan target amatan peneliti yaitu, karakter saling bantu, menolong, dan saling menghargai muncul pada diri siswa.

Perubahan yang terlihat pada ruang kelas yaitu, ketertiban dalam menyiapkan lokasi untuk sholat didalam kelas, siswa meminggirkan kursi dan meja masing-masing ke pinggir dinding sesuai yang pernah dilakukan oleh guru, menggelar sajadah, merapikan sesuai shaff, dan mengembalikan keadaan seperti semula untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Selain disiplin dan lebih religius, siswa usia dini terlihat penambahan karakter tanggung jawab, mandiri, jujur, dan empati.

Dampak yang Muncul Setelah Pembiasaan dan Keteladanan dari Guru

Perubahan dan peningkatan karakter disiplin beribadah siswa ini menghasilkan dampak yang banyak dipuji oleh stake holder utamanya orangtua siswa, seperti: siswa dengan tiba-tiba mengingatkan kakak dan keluarganya untuk sholat dhuha, merapikan barang atau benda setelah bermain di rumah. Bangun tidur bisa merapikan kasurnya, dan meminta menyapu kamarnya. Mengajak orangtua untuk melakukan sholat bersama-sama, menentukan ruang sholat dan menggelar sajadah.

Menurut orangtua siswa berdasarkan hasil wawancara, anaknya jadi mudah mengatakan tolong, minta maaf, dan terima kasih. Anak juga berubah dalam hal temperamen yang awalnya mudah marah, sekarang menjadi mudah mendengarkan, dan menerima perkataan orangtua, dan kakak atau adiknya. Ada karakter yang muncul setelah pengamatan karakter disiplin beribadah sudah sangat baik, yaitu karakter tanggung jawab, jujur, mandiri, empati dan suka menolong.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa, karakter disiplin beribadah pada siswa usia dini bisa menjadi pembiasaan tanpa adanya instruksi dan permintaan dari orang yang lebih dewasa yaitu dengan cara memberi contoh dan teladan yang dilakukan secara alami oleh orang yang lebih dewasa.

Memanfaatkan sifat meniru siswa usia dini yang kuat dengan cara memberi teladan dan contoh dari guru lebih efektif dan sangat berdaya guna untuk mengembangkan karakter siswa usia dini, utamanya karakter disiplin beribadah. Dari data analisis deskripsi teknik dan trik guru dalam menanamkan karakter disiplin beribadah pada siswa usia dini berdampak positif dalam pengembangan karakter lainnya yaitu: karakter jujur, mandiri, tanggung jawab, suka menolong, dan empati.

REFERENSI

- Cahyaningrum, Eka Sapti, dan Sudaryanti. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2), 57.
<https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpa?article/View/17707/10181>
- Elfia, M. (2022). 18 Nilai Pendidikan Karakter, Bekal Hidup Lebih Baik. *Adminvethriarahmi*, 1-2. <https://Sumbar.Kemenag.Go.Id/V2/Post/64919>
- Hasanah, & Aditya Fajri. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344,58
- Mawarti, A. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Orangtua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*. 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.31315/Jpbn.V2il.6665>.
- Ni'mah, U, dan Hikmah, F. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/JURALIANSI/Article/View/762>
- Prasetiawan, A.Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100-114.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Terampil/Article/View/3829/2996>
- Prihatmojo, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 180-186.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V6i2.1708>.
- Spradley, James P. (2009). Metode Etnografi. *Terjemahan Misbah Z.E.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*). Bandung: Alfabeta.
- Sunanih. (2017). Kemampuan membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Journal Pendidikan*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1il.63>
- Zarkasih, Taqiudin, (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW*, 1(3), 1-18. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/Sasambo/Index.Php/Mutaaliyah>.